

Analisis Kesalahan Prefiks pada Cerpen Siswa Kelas XI SMK Bhina Karya Karanganyar

Devi Yolanda¹

Yakub Nasucha²

¹²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹a310200071@student.ums.ac.id

²yakub.nasucha@ums.ac.id

Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk kesalahan prefiks pada cerpen siswa kelas XI SMK Bhina Karya Karanganyar. Penelitian ini berfokus pada bagaimanakah bentuk kesalahan prefiks pada cerpen siswa kelas XI SMK Bhina Karya Karanganyar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat dua puluh tulisan tangan yang merupakan hasil analisis karangan cerita pendek. Kesalahan penggunaan morfem imbuhan awalan afiks ditemukan pada saat menulis cerpen. Penggunaan awalan prefiks dalam afiksasi di-, ke-, per-, pe-, me(N)-, ter-, se-, dan ber-, tidak tepat seperti yang dikerjakan oleh siswa dalam karangan cerpen mereka, seperti menggunakan imbuhan yang salah. Kesalahan yang paling sering terjadi adalah prefiks yang posisinya diikuti dengan kata tempat, banyak sekali kesalahan siswa yang menulis dengan digabung, saat ada kata yang menunjukkan kata tempat seharusnya penulisan prefiks yang benar adalah di pisah.

Kata kunci: *prefiks, morfem afiks, cerpen*

Pendahuluan

Bahasa sebagai alat komunikasi diperlukan bagi setiap orang. Tetapi tidak semua manusia dapat memakai bahasa secara efektif. Hal ini terjadi disebabkan beberapa factor diantaranya yaitu semua orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Tentu saja ini tergantung kebiasaan pribadi (Mukhibun, 2022). Apabila seseorang terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang efektif, tentu saja hal ini dapat berdampak kepada kebiasaannya tersebut ke tempat lain. Namun jika lingkungan sekitar memberikan dampak negatif terhadap bahasa, maka kemungkinan besar anak akan terkena dampaknya. Bahasa merupakan penyelidikan bahasa secara ilmiah. Oleh karena itu linguistik menjadi factor utama yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Begitu pula sebaliknya, karena objek kajian linguistik adalah bahasa manusia. Namun, manusia menggunakan banyak alat komunikasi lainnya, seperti bunyi, isyarat, simbol, dan kode, yang semuanya memiliki arti setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Bahasa dianggap sebagai alat komunikasi manusia yang paling penting. (Sari, 2022)

Kemampuan menulis memerlukan waktu serta latihan yang intensif. Kemampuan menulis ialah contoh dari kemampuan berbahasa yang dimiliki manusia setelah memiliki keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menulis yaitu sebuah urutan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan maupun ide melalui bahasa tulis kepada orang lain agar dapat dipahami. Pengertian lain dari menulis merupakan mendefinisikan suatu kegiatan penyampaian informasi (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Rachma et al., 2023).

Keterampilan menulis tergolong aktif disebabkan penulis secara aktif mengelola Informasi (informasi) yang ingin disampaikan pembacanya (Sari, dkk. 2014). Menulis ialah suatu media informasi untuk megaspirasikan informasi tertulis kepada semua

kalangan dengan cara memakai tulisan sebagai alat atau medianya. Kegiatan menulis melibatkan beberapa faktor seperti penulis yang menyampaikan pesan, isi teks, media atau saluran, dan khalayak (Sulkifi, 2016).

Kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang sering terjadi pada penulisan disebabkan oleh beberapa kemungkinan bahwa terdapat tiga kemungkinan dalam ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa, yaitu terpengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasai, kekurangpahaman dalam pemakaian kaidah bahasa, dan pengajaran yang kurang tepat atau kurang sempurna. Kesalahan berbahasa dengan kekeliruan berbahasa berbeda. Kesalahan berbahasa ialah kesalahan yang sistematis, konsisten, dan mengilustrasikan siswa-siswi pada suatu hal tertentu yang belum lengkap. Sebaliknya, kekeliruan ialah kesalahan yang tidak sistematis, yang terletak pada area kinerja atau kebiasaan berbahasa (Muzaroah, 2021).

Kesalahan berbahasa terjadi ketika sistem bahasa dilanggar. Kesalahan bahasa tidak sederhana. Kesalahan bahasa sering terjadi baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa, baik lisan maupun tertulis, yang tidak sesuai dengan standar komunikasi atau tidak sesuai dengan norma masyarakat. Kesalahan dalam penggunaan kata, kalimat, dan ejaan yang tidak sesuai dengan standar ejaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang Disempurnakan termasuk (Buono, 2020).

Guru bahasa pasti akan menemukan kesalahan bahasa siswa. Kesalahan ini dapat terjadi secara lisan maupun tertulis, seperti dalam berbicara dan mengarang. Penelitian ini meneliti kesalahan siswa dalam mengarang, terutama kesalahan prefiks. Setelah kesalahan ditemukan, akan dilakukan analisis dan perbaikan. Analisis kesalahan akan digunakan untuk membahas masalah ini. Simaremare (2024) menekankan pentingnya memahami makna dan fungsi prefiks untuk menghindari kesalahan dalam penggunaannya. Penelitian ini akan memfokuskan pada analisis kesalahan penggunaan prefiks *meN-*, *ber-*, dan *ter-* karena ketiga prefiks tersebut sering digunakan dan rawan menimbulkan kesalahan cerpen siswa.

Secara etimologis, kata morfologi berasal dari kata *morph* yang berarti “bentuk” dan kata *logika* yang berarti ilmu. Oleh karena itu, kata morfologi secara harafiah berarti ilmu tentang bentuk. Menurut Rohmadi (2020), istilah morfologi berasal dari kata bahasa Inggris *morphology* yang berarti cabang ilmu yang berkaitan dengan morfem. Kesalahan morfologi adalah kesalahan yang disebabkan oleh pemilihan imbuhan yang salah, penggunaan kata yang salah, penempatan kata majemuk yang salah, dan pemilihan bentuk kata yang salah. Kesalahan bicara dalam ranah morfologi biasanya berhubungan dengan bahasa tulis.

Proses morfologi merupakan suatu kejadian pembuatan kata dengan menyatukan antar morfem. Pada proses morfologi, wujud terkecil ialah morfem sedangkan wujud terbesar ialah kata. Menurut Rohmadi (2020), proses morfologi ialah penciptaan kata dengan mengaitkan antar morfem, morfem dasar tersebut dapat berupa kata pokok, kata dasar, bentuk kompleks, kalimat, kata dan kata pokok, atau berupa kata utama dengan kata utama. Prefiks atau prefiks merupakan imbuhan yang ditambahkan pada awal kata dasar. Kata “*prefix*” sendiri berasal dari kata “*prefix*” yang terdiri dari kata dasar “*fix*” yang berarti “menambahkan” dan awalan “*pre*” yang berarti “sebelum”. Menurut Rohmadi (2020).

Menurut Hartati (2017), cerpen adalah 120 cerita pendek yang menggambarkan bagian-bagian kecil dari kehidupan. Sebuah cerita pendek dapat memberikan dampak atau kesan tunggal pada jiwa pembacanya. Secara umum cerita pendek memiliki panjang antara 5000 sampai 10.000 kata, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan dibutuhkan halaman kurang dari 33 kuarto spasi rangkap. Cerita pendek dapat dibaca

sekaligus dalam waktu sekitar 10 hingga 30 menit. Cerpen mempunyai satu jalan cerita atau alur cerita Tunggal, dan biasanya didasarkan pada peristiwa kehidupan nyata sehingga mengandung pesan moral.

Adapun tujuan dari penelitian ini, ialah untuk mendeskripsikan berbagai bentuk kesalahan prefiks pada cerpen siswa kela XI SMK Bhina Karya Karanganyar.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah Pelaksanaan Penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu mulai bulan April sampai bulan Agustus tahun 2024. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, waktu dan kegiatan penelitian memiliki sifat fleksibel. Penelitian dilakukan dengan mencari beberapa sumber berupa karangan Cerpen siswa kelas XI di SMK Bhina Karya Karanganyar.

Penelitian yang digunakan ialah pendekatan deksriptif kualitatif. Ramdhan (2021), metode penelitian deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan hasil penelitian dengan menjelaskan hasil tersebut secara deskriptif. Penelitian ini tidak terbatas pada pengumpulan data saja, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi. Penelitian ini menghasilkan data Hasil penelitian berupa kutipan-kutipan kata yang berisi kesalahan penulisan prefiks (imbuhan awalan). Data yang diperoleh dideskripsikan dan dianalisis, kemudian disimpulkan. Peneliti mencoba memberikan gambaran dan menjelaskan fenomena dalam pelaksanaan tindakan dalam data tertulis. Peneliti mengobservasi kesalahan bidang morfologi prefiks pada karangan cerpen siswa kelas XI SMK Bhina Karya Karanganyar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan cerpen siswa kelas XI SMK Bhina Karya Karanganyar. Lofland & Lofland (dalam Moleong, 2010: 157) awal mula data pokok penelitian kualitatif ialah topik dan perlakuan, lebihnya iaah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Dengan ini, data sekunder ialah data primer yang telah dikelola lebih intens dan disampaikan oleh pihak lain. Jadi, sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata, frase, kalimat, dan wacana dalam karangan cerpen siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas siswa kelas XI SMK Bhina Karya Karanganyar sebanyak 192 orang siswa.

Kelas/Jurusan	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
Rekayasa Perangkat Lunak	2	64
Teknik Kendaraan Ringan	2	66
Teknik Permesinan	2	62
Total	6	192

Tabel 1. Populasi seluruh siswa kelas XI SMK Bhina Karya Karanganyar

Sumber data yang peneliti ambil semuanya berasal dari karangan cerpen siswa di kelas XI SMK Bhina Karya Karanganyar yang akan digunakan sebagai bahan analisis sebanyak 10% dari total jumlah siswa yaitu 19,2 digenapkan menjadi 20 siswa. Teknik untuk pengambilan sampling atau sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan dan pemilihan sampel yang sesuai dengan permasalahan, kebutuhan, dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data (Sugiyono, 2018). Tujuan penelitian dengan menggunakan teknik ini adalah agar peneliti memperoleh data yang akurat dan adil sehingga penelitian memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan.

Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes diberikan ketika siswa diminta menulis cerpen karangan di kelas. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas XI SMK Bhina Karya Karanganyar menggunakan waktu yang diberikan yaitu satu kali tatap muka 20 menit, kemudian karangan cerpen siswa akan dibaca serta diamati satu persatu oleh peneliti sehingga dapat dianalisis dengan mencatat kesalahan penggunaan prefiks nya. Siswa kelas XI berjumlah 6 kelas yang berjumlah 192 orang. Dalam analisis ini, seluruh individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diikutsertakan dalam penelitian. Namun karena keterbatasan penulis, jumlah siswa dalam sampel penelitian ini yaitu 10% dengan hasil 19,2 akan digenapkan menjadi 20 orang siswa. Menurut Arikunto (2010), Kalau jumlah subjeknya banyak, bisa diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

Peneliti menggunakan Teknik uji validasi data dalam penelitian ini ialah triangulasi dokumen. Penggunaan rianggulasi dokumen akan menguji kebenaran dari data yang diperoleh, dari dokumen satu dengan dokumen yang lain. Dalam hal ini, peneliti menggali informasi dari beberapa sumber data, yaitu berasal dari karangan cerpen siswa kelas X SMK Bhina Karya Karanganyar. Setelah data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis kritis berdasarkan indikator. Teknik pengujian keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas. Peneliti mencari tingkat kepercayaan data yang diteliti dengan melakukan pengecekan. Pengecekan dilakukan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini murni dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa delanalisis interaktif. Analisis data dengan model interaktif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Rohmadi (2020) merupakan eraksi yang berawalkan empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian analisis penggunaan prefiks dalam cerpen siswa kelas XI SMK Bhina Karya Karanganyar. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat berbagai bentuk kesalahan pada penggunaan awalan prefiks dalam afiksasi di-, ke-, per-, pe-, me(N)-, ter-, se-, dan ber-.

Prefiks di-

Data	Kalimat cerpen	Kesalahan
1	Membahas tentang hobi aku memiliki banyak hobi diantaranya futsal, badminton, dan sepak bola.	diantaranya
2	Semua yang diatas adalah jagoan-jagoan sepak bola dunia.	diatas
3	Aku juga tahu bagaimana cara bertahan didunia yang tidak aman bagiku, yakni gunung.	didunia
4	Kondisi diperparah karena permukaan tanah disekeliling tenda digenangi air hujan.	disekeliling
5	Dia memiliki impian untuk melanjutkan studi diperguruan tinggi ternama	diperguruan tinggi
6	Kemudian botol tersebut di kubur dibawah pohon yang nantinya surat tersebut akan kamu buka saat menerima hasil ujian kelulusan.	dibawah
7	Selain itu, aku bisa santai-santai dikamar tidur.	dikamar
8	Meski begitu saya tetap bahagia karena disana selain mendapatkan ilmu tambahan saya juga mendapat teman	disana

- baru.
- | | | |
|----|---|-------------|
| 9 | Disitulah saya memulai memikirkan konsep motot yang ingin di bangun | di bangun |
| 10 | Mulai membeli spare part motornya dan bahan-bahan yang di butuhkan | di butuhkan |
| 11 | Sesampai di toko Tejo bertemu dengan teman-temannya, Tejo pun langsung di sambut oleh teman-temannya. | di sambut |
| 12 | Sarwanto pun mulai mencari toko/ruko yang akan di sewakan dan ia mendapatkan ruko yang kosong. | di sewakan |
| 13 | Otomatis aku suka dengan pelajaran penjas, karna mudah di pelajari. | di pelajari |
| 14 | Suatu saat akan Ujian Kenaikan Kelas (UKK), aku berniat akan belajar di kelas sebelum ujian di mulai. | di mulai |
| 15 | Terus selang bebera menit punyakupun di sambar ikan yang besar yang membuat aku sangat senang. | di sambar |

Prefix ke-

- | Data | Kalimat cerpen | kesalahan |
|------|---|-----------|
| 16 | Saya selalu bermain kerumah teman saya ini. | kerumah |
| 17 | "Baiklah kalau begitu ibu antar kamu kesekolah, ya. Kita pakai jas hujan supaya kamu tidak basah terkena hujan," ujar ibu | kesekolah |
| 18 | Saat kepuncak pemandangan di atas sangat bagus dan saya bersama teman-teman memutuskan berfoto-foto. | kepuncak |

Prefix me-

- | Data | Kalimat cerpen | kesalahan |
|------|---|------------------|
| 19 | Di sekolah lebih seru, terus ada guru yg mebimbing. | mebimbing |
| 20 | Di hari pertama saya diajarkan banyak hal salah satunya adalah cara meoperasikan mesin, | meoperasikan |
| 21 | Disitulah saya memulai mefikirkan konsep motor yang ingin dibangun | an
mefikirkan |

Prefiks pe(r)

- | Data | Kalimat cerpen | kesalahan |
|------|--|-----------|
| 22 | Melanjutkan pejalanan untuk menuju ke atas. | pejalanan |
| 23 | Disebuah desa kecil yang dikelilingi oleh pebukitan hijau, tinggal seorang anak laki-laki yang bernama Andi. | pebukitan |

Prefiks be-

- | Data | Kalimat cerpen | Kesalahan |
|------|---|-----------|
| 24 | Di suatu hari saya bepikir ingin membangun motor CB | bepikir |

Prefiks ter-

- | Data | Kalimat cerpen | kesalahan |
|------|---|-----------|
| 25 | Aku tentu sangat tegoda dengan tawaran ibu, mengingat hujan di luar yang deras. | tegoda |

Pembahasan

Prefiks di- yang dipisah

sejalan dengan pendapat Aditya (2018) penulisan prefiks di- yang sesuai jika sebagai kata depan (preposisi) maka penulisannya harus dipisah. Penggunaan di- jika diikuti

kata yang menunjukkan tempat nyata yang dapat dilihat dan menunjukkan posisi maka harus dipisah.

(Data 1) Bersumber isi tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks di- belum benar dalam penggunaan kata diantaranya karena prefiks tersebut harusnya menggukan spasi. Kata di- merupakan preposisi dan diikuti kata antara. Antara merupakan kata yang menunjukkan tempat, karena di- diikuti dengan kata menunjukkan tempat seharusnya maka dipisah dan kata yang benar adalah di antaranya.

(Data 2) Bersumber tabel di atas penggunaan prefiks pada afiks di- belum benar dalam penggunaan kata diatas karena prefiks tersebut harusnya menggukan spasi. Kata di- merupakan preposisi dan diikuti kata atas, atas merupakan kata yang menunjukkan tempat, karena di- diikuti dengan kata menunjukkan tempat maka harus dipisah dan kata yang benar adalah di atas.

(Data 3) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks di- belum tepat penggunaannya kata didunia karena prefiks tersebut harusnya menggukan spasi. Kata di- merupakan preposisi dan diikuti kata dunia, dunia merupakan kata yang menunjukkan tempat, karena di- diikuti kata yang menunjukkan tempat maka harus dipisah dan kata yang benar adalah di dunia.

(Data 4) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks di- belum tepat penggunaannya kata disekeliling karena prefiks tersebut harusnya menggukan spasi. Kata di- merupakan preposisi dan diikuti kata sekeliling, sekeliling merupakan kata yang menunjukkan tempat, karena di- diikuti dengan kata menunjukkan tempat maka harus dipisah dan kata yang benar adalah di sekeliling.

(Data 5) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks di- belum tepat penggunaannya kata diperguruan karena prefiks tersebut harusnya menggukan spasi. Kata di- merupakan preposisi dan diikuti kata perguruan tinggi, perguruan tinggi merupakan kata yang menunjukkan tempat, karena di- diikuti oleh kata yang menunjukkan kata tempat maka harus dipisah dan kata yang benar adalah di perguruan tinggi.

(Data 6) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks di- belum tepat penggunaan kata disana karena prefiks tersebut harusnya menggukan spasi. Kata di- merupakan preposisi dan diikuti kata bawah, bawah merupakan kata yang menunjukkan tempat, karena di- diikuti dengan kata menunjukkan tempat seharusnya dipisah dan kata yang benar adalah di bawah.

(Data 7) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks di- belum tepat penggunaan kata dikamar karena prefiks tersebut harusnya menggukan spasi. Kata di- merupakan preposisi dan diikuti kata kamar, kamar merupakan kata yang menunjukkan tempat, karena di- diikuti dengan kata petunjuk tempat seharusnya dipisah dan kata yang benar adalah di kamar.

(Data 8) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks di- belum tepat penggunaan kata disana karena prefiks tersebut harusnya menggukan spasi. Kata di- merupakan preposisi dan diikuti kata sana, sana merupakan kata yang menunjukkan tempat, karena di- diikuti dengan kata yang menunjukkan tempat seharusnya dipisah dan kata yang benar adalah di sana.

Prefiks di- yang digabung

sejajar dengan pendapat Anggraeni (2022) kata yang termasuk ke dalam kata kerja pasif maka awalan di- akan bekerja sebagai kata imbuhan, penggunaannya digabung.

(Data 9) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks di- belum tepat penggunaannya kata di bangun karena prefiks tersebut harusnya digabung. Kata di-diikuti dengan kata kerja akan membentuk kata pasif, bangun merupakan kata kerja, Karena di- diikuti oleh kata kerja maka harus digabung dan kata yang benar adalah dibangun.

(Data 10) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks di- belum tepat penggunaannya kata di butuhkan karena prefiks tersebut harusnya digabung. Kata di-diikuti dengan kata kerja akan membentuk kata pasif, butuhkan adalah jenis kata kerja mental sebab maknanya di dalam kalimat tidak bisa dilakukan secara fisik, karena di-diikuti oleh kata kerja maka harus gabung dan kata yang benar adalah dibutuhkan.

(Data 11) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks di- belum tepat penggunaan kata di sambut karena prefiks tersebut harusnya digabung. Kata di- diikuti dengan kata kerja akan membentuk kata pasif, sambut merupakan kata kerja, karena di-diikuti oleh kata kerja maka harus gabung dan kata yang benar adalah disambut.

(Data 12) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks di- belum tepat penggunaan kata di sewakan karena prefiks tersebut harusnya digabung. Kata di- diikuti dengan kata kerja akan membentuk kata pasif, sewakan merupakan kata kerja, karena di- diikuti oleh kata kerja maka harus gabung dan kata yang benar adalah disewakan.

(Data 13) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks di- belum tepat penggunaan kata di pelajari karena prefiks tersebut harusnya digabung. Kata di- diikuti dengan kata kerja akan membentuk kata pasif, pelajari merupakan kata kerja, karena di-diikuti dengan kata kerja seharusnya gabung dan kata yang benar adalah dipelajari.

(Data 14) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks di- belum tepat penggunaan kata di mulai karena prefiks tersebut harusnya digabung. Kata di- diikuti dengan kata kerja akan membentuk kata pasif, mulai merupakan kata kerja, karena di-diikuti dengan kata kerja seharusnya digabung dan kata yang benar adalah dimulai.

(Data 15) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks di- belum tepat penggunaan kata di sambar karena prefiks tersebut harusnya digabung. Kata di- diikuti dengan kata kerja akan membentuk kata pasif, sambar merupakan kata kerja, karena di-diikuti dengan kata kerja seharusnya digabung dan kata yang benar adalah disambar.

Prefiks ke-

Menurut Ramban (2020), prefiks ke- mempunyai sifat yang membentuk kata benda dari kata yang bukan berasal dari kata benda itu sendiri yang berarti hanya dari beberapa kata itu sendiri. Prefiks ke- juga akan mengubah jenis kata jika bentuk dasarnya kata bilangan.

(Data 16) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks ke- belum tepat penggunaan kata kerumah karena prefiks tersebut harusnya menggukan spasi. Kata ke- merupakan preposisi dan diikuti kata rumah, rumah merupakan kata yang menunjukkan tempat, karena ke- diikuti dengan kata menunjukkan tempat seharusnya dipisah dan kata yang benar adalah ke rumah.

(Data 17) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks ke- belum tepat penggunaannya kata kesekolah karena prefiks tersebut harusnya menggukan spasi. Kata ke- merupakan preposisi dan diikuti kata sekolah, sekolah merupakan kata yang menunjukkan tempat, karena ke- diikuti dengan kata menunjukkan tempat seharusnya dipisah dan kata yang benar adalah ke sekolah.

(Data 18) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks ke- belum benar pada kata kepuncak karena prefiks tersebut harusnya menggukan spasi. Kata ke- merupakan preposisi dan diikuti kata puncak, puncak merupakan kata yang

menunjukkan tempat, karena ke- diikuti dengan kata menunjukkan tempat maka harus dipisah dan kata yang benar adalah ke puncak. Dari analisis diketahui jika penulisan ke- dari kata yang mengikutinya jika ke- mempunyai fungsi menunjukkan tujuan ataupun arah (Wasmana, 2011).

Prefiks me-

Prefiks me- mempunyai fungsi dalam penggunaannya, seperti yang dikatakan oleh Rohmadi (2020) fungsi prefiks me- yaitu membentuk kata kerja aktif transitif dan mengubah kata benda menjadi kata sifat.

(Data 19) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks me- belum tepat penggunaannya kata meoperasikan karena penulisan kata 'operasikan' seharusnya jika digabung dengan prefiks me- maka mengoperasikan. Meoperasikan kata yang salah tidak mempunyai arti, yang benar ialah mengoperasikan yang merupakan kata kerja yang berubah menjadi kata sifat.

(Data 20) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks me- belum tepat penggunaannya kata memerhatikan karena penulisan kata 'memerhatikan' seharusnya ditulis dalam kata yang benar sesuai dengan KBBI yaitu memperhatikan dengan prefiks me- di depannya dan dapat juga di sebut dengan imbuhan memper-kan.

(Data 21) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks me- belum tepat penggunaannya kata mefikirkan karena penulisan kata 'mefikirkan' seharusnya ditulis dalam kata yang benar sesuai dengan KBBI yaitu memikirkan dengan prefiks me- di depannya maka kata piker bergabung dengan prefiks huruf p menjadi m yaitu memikirkan.

Prefiks pe(r)-

Prefiks per- berfungsi sebagai bentuk kata kerja tidak produktif. Menurut Nurhapizah (2022) Prefiks ini mempunyai fungsi sebagai pembentuk kata nomina atau tidak berfungsi membentuk nama kedua bentuk itu disebut juga jenis awalan per.

(Data 22) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks per- belum tepat penggunaannya kata perjalanan karena pada kata tersebut penggunaannya harus per- bukan pe-. Kata per- merupakan preposisi dan diikuti jalan, jalan merupakan kata yang menunjukkan tempat, kata yang benar adalah perjalanan.

(Data 23) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks per- belum tepat penggunaannya kata pebukitan karena pada kata tersebut penggunaannya harus per- bukan pe-. Kata per- merupakan preposisi dan diikuti kata tempat yaitu bukit, maka kata yang benar adalah perbukitan.

Prefiks be-

(Data 24) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks ber- belum tepat penggunaannya kata berpikir karena mempunyai bentuk dasar piker, dengan suku kata berakhir dengan -er. Seperti yang dijelaskan oleh nurhapizah (2022) Pada kata-kata yang berakhir suku katanya dengan selain -er, maka penulisan imbuhan/prefiks ber- tidak berubah menjadi be-. Dengan begitu penulisan yang tepat adalah berpikir. Kaidah tersebut berlaku untuk semua kata yang suku pertamanya tidak berakhir dengan -er.

Prefiks ter-

Prefiks ter- berfungsi membentuk kata kerja pasif. Menurut Rohmadi (2020) prefiks per- mempunyai varian dengan almorf te-, ter-, dan tel-. terhadap beberapa kata

tertentu ter- mengalami proses yang disebut gejala disimilasi, namun ter- tetap pada beberapa bentuk tertentu.

(Data 25) Bersumber tabel di atas, penggunaan prefiks pada afiks ter- belum tepat penggunaannya kata tegoda karena pada kata tersebut penggunaannya harus ter- bukan te-. Kata tegoda dalam KBBI tidak mempunyai makna, kata yang dimaksud dalam kalimat tersebut menunjukkan sebuah kegiatan atau sifat, maka seharusnya menggunakan ter- dan kata yang benar adalah tergoda.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang kesalahan prefiks pada keterampilan menulis cerita pendek (cerpen) siswa kelas XI SMK Bhina Karya Karanganyar, maka dapat dikemukakan simpulan dua puluh tulisan tangan hasil dari karangan cerpen yang dianalisis. Ditemukan kesalahan dalam menulis cerpen yang menggunakan morfem imbuhan yang salah. Penggunaan awalan prefiks dalam afiksasi di-, ke-, per-, pe-, me(N)-, ter-, se-, dan ber-, tidak tepat seperti yang dikerjakan oleh siswa dalam karangan cerpen mereka, seperti menggunakan imbuhan yang salah. Kesalahan yang paling sering terjadi adalah karena siswa masih menggunakan awalan yang salah. Prefiks sebaiknya digunakan sebagai imbuhan pengantar dalam menulis, terutama untuk kata kerja yang harus menggabungkan prefiks. Kesalahan yang banyak juga terjadi pada prefiks yang posisinya di ikuti dengan kata tempat, banyak sekali kesalahan siswa yang menulis dengan digabung, saat ada kata yang menunjukkan kata tempat seharusnya penulisan prefiks yang benar adalah di pisah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya. Bapak, Ibu, Saudara, dan seluruh keluarga besar atas doanya dan perhatiannya. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih Bapak Yakub Nasucha selaku dosen pembimbing penelitian ini, atas masukan, kritikan, dan saran terhadap penelitian ini.

Seluruh Civitas akademi Universitas Muhammadiyah Surakarta, SMK Bhina Karya Karanganyar dan siswa-siswi SMK Bhina Karya Karanganyar yang telah menjadi objek penelitian ini.

Keluarga dan sahabat-sahabat yang telah selalu memberikan motivasi dan dukungan moral selama proses penelitian.

Penelitian ini tidak akan berhasil dilaksanakan tanpa kerja sama dan dukungan semua pihak yang terlibat. Saya berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan sastra dan pendidikan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Aditya, Bayu Pratama. 2018. Kesalahan Afiksasi dan Proses Reduplikasi Cerpen Kelas XI Bahasa Serta Relevansinya di MA Bidayatul Hidayah. Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 1(2).
- Anggraeni, Shinta, dkk. 2022. Analisis Penggunaan Kata Depan “di”, “pada”, “ke”, dan “kepada” pada Cerpen Berjudul “Anak Kebanggaan” Karya A. A. Navis. Jurnal Majemuk, 1(2) Hal 300-307.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

- Buono, Setiya, Adi; Utami, Najwa, Faradillah, Tri; Sabrina, Nur, Isna; dan Utomo, Asep, Purwo, Yudi. 2022. Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub. Jurnal Jurribah. Vol 1. No. 1. Hal. 88-101.
- Hartati, Mesterianti. 2017. Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. Jurnal Edukasi, Vol. 15. No. 1.
- Mukhibun, A., Zuhri, F. A., Bami, D. N. E., & Ulya, C. 2022. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Opini Terbuka Suaramerdeka.com. Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya, 12(1), 38–50.
- Muzaroh, Siti; Septiana, Ika; dan Ulfiyanti, Siti. 2021. Penggunaan Prefiks pada Teks Biografi Karya Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Juwangi Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Kualita Pendidikan. Vol. 2. No. 2. Hal. 96-101.
- Nurhapizah. 2022. Analisis Kesalahan Penulisan Prefiks atau Afiksasi dalam Bahasa Tulisan dan Bahasa Lisan Siswa. EEJ: Ekasakti Educational Jurnal: 2(1), 85-92.
- Rachma, T. N., Ulumuddin, A., & Sudiyati, S. 2023. Peningkatan Menulis Teks Biografi Menggunakan Model PBL dan Media Infografik pada Peserta Didik SMA Negeri Di Semarang. Jurnal Pendidikan Guru Profesional, 1(1), 53–61.
- Ramban, Y. (2020). Implementasi pendidikan iman. OSF Preprints.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Rohmadi, Muhammad, dkk. 2020. Morfolodi Telaah Morfem dan Kata. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sari, S. W., Qoryah, A. N., & Aprilia, O. Y. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(1), 82–92.
- Setyawati. 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik.
- Sugiyono. 2018. Judul: Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulkifli dan Marwati. 2016. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. Jurnal Bastra. Vol. 1. No. 1.
- Wasmana. 2011. Penulisan Karya Ilmiah. Stkip Siliwangi Bandung, 1–47.